

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

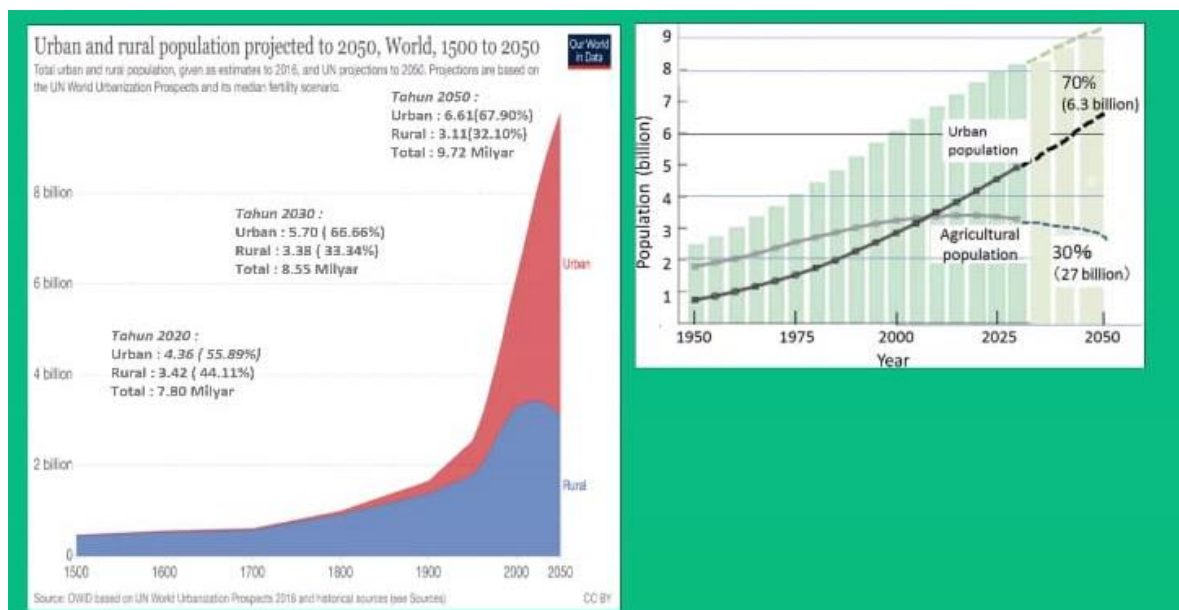
Pertumbuhan akan populasi di perkotaan menjadikan adanya permasalahan lingkungan, seperti persempitan lahan, turunnya kualitas lingkungan baik karena populasi serta sampah. Kondisi pertumbuhan akan populasi penduduk dibandingkan dengan laju produksi bahan akan pangan menyebabkan terjadinya krisis pangan. Hal tersebut mendorong pemerintah maupun masyarakat perkotaan untuk dapat mencoba memenuhi kebutuhan akan pangan secara mandiri, seperti dengan menerapkan pertanian perkotaan.

Pertanian perkotaan merupakan adanya aktivitas pertanian yang berada di dalam maupun sekitar perkotaan yang akan melibatkan suatu keterampilan, adanya keahlian, inovasi dalam pembudidayaan maupun pengolahan makanannya, hal tersebut diungkapkan oleh Enciety (2011). Beberapa bentuk bertani vertikal atau memanjang keatas perlu dimanfaatkan karena adanya terbatasnya ruang, pemanfaatan gang-gang sempit perumahan, perkantoran, RPTRA bahkan sampai rumah kaca juga merupakan bentuk pertanian perkotaan yang populer.

Dalam pelaksanaannya pertanian di ibukota bukan hal yang mudah, adanya kendala-kendala yang harus dilalui, yaitu keterbatasan sumber daya pertanian, sumber daya lingkungan atau lahan yang terbatas, serta ilmu dan keterampilan bertani. Dari data yang ada SK Gubernur DKI Jakarta No.171 Tahun 2007 Jumlah penduduk DKI Jakarta tahun 2020 mencapai 11.063.324 Jiwa dengan luas 662,33 Km<sup>2</sup> (Statistik.Jakarta.go.id). Tetapi hal tersebut tidaklah

menjadi penghalang minat masyarakat dalam bertani, terbukti dengan banyaknya lokasi daerah urban farming di DKI Jakarta.

Sayur-sayuran yang dihasilkan oleh kegiatan urban farming merupakan kebutuhan pokok sehari-hari masyarakat, pola hidup sehat dengan makanan sayur-sayuran, buah-buahan,dll sangat dibutuhkan sebagai sumber energy manusia. Kegiatan urban farming dapat menghasilkan tanaman seperti sayur-sayuran yang berkualitas, Menurut data Urban and rural population projected to 2050, world 1500 to 2050, memprediksi bahwa terjadinya kenaikan pelaksanaan kegiatan urban farming, yaitu sebagai berikut:



**Gambar 1.1. Data Urban and Rural Population Projected to 2050**

Sumber: Webminar Bersemi 3 Urban Farming “Sistem Minimalis Memberikan Hasil Maksimalis”

Data diatas menjelaskan 2 sistem pertanian, yaitu urban dan rural. Urban yang berarti pertanian perkotaan dan Rural yang berarti kawasan perdesaan/ Agriculture. Data menunjukkan adanya peningkatan terhadap system urban dari 2020 sebanyak 4,36 (55,89%), 2030 menjadi 5,70 (66,66%), dan tahun 2050

sebanyak 6,61 (67,90%). Hal ini berbanding terbalik dengan system rural yang terjadi penurunan dari 2020 sebanyak 3,42 (44,11%), 2030 menjadi 3,38 (33,34%), dan 2050 sebesar 3,11 (32,10%). Data tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki system urban farming sangat luas, terlebih di belahan dunia termasuk Indonesia sudah memakai system tersebut.

Masih banyak nya masyarakat yang kurang gemar dengan mengkonsumsi sayur dan buah menjadi tantangan penggerak urban farming untuk dapat menghasilkan produksi dari kegiatan urban farming yang berkualitas dan menyehatkan, diketahui dari survey liputan 6 bahwa standar dari FAO dengan tingkat konsumsi masyarakat Indonesia sangatlah kurang, yaitu sebagai berikut:

### **Gambar 1.2. Data Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah di Indonesia**



Sumber: Sumber: Webminar Bersemi 3 Urban Farming “Sistem Minimalis Memberikan Hasil Maksimalis”

Sumber Daya Manusia merupakan hal penting dalam bertani, Masih banyaknya Sumber Daya Manusia Petani yang kurang paham mengenai ilmu bertani dalam mengelola pertanian, dalam kegiatan pengembangan pertanian membutuhkan pengetahuan dan keterampilan bertani untuk memperhatikan tanaman yang sesuai dengan cara perawatannya. Jika hal tersebut diabaikan maka

bisa menyebabkan hasil panen yang didapatkan kurang baik. Konsisten dan disiplin terhadap jadwal tanam juga merupakan hal penting dalam mempengaruhi target kuantitas hasil panen. Selain itu pola pikir yang kreatif demi menghasilkan tanaman yang berkualitas, lingkungan yang indah juga diperlukan dalam penataan lingkungan urban farming, serta harus adanya motivasi yang kuat untuk dapat menjalankan kegiatan tersebut sehingga dalam pelaksanaannya akan terasa lebih mudah.

Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa sumber daya manusia petani sangat berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas produk pertanian yang akan dihasilkan sehingga petani merupakan kunci utama dalam pencapaian target produk yang dihasilkan. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Nawawi dalam Gaol (2014:44), bahwa Sumber daya manusia ialah orang yang bekerja untuk memenuhi fungsinya yaitu sebagai aset organisasi atau suatu perusahaan yang dapat dihitung jumlahnya secara kuantitatif serta menjadi potensi promotor organisasi. Perlunya Motivasi dalam diri sebagai pendorong minat seseorang untuk melakukan sesuatu, Pelatihan untuk mengasah dan menambah ilmu yang akan berdampak pada kompetensi atau keahlian orang tersebut.

Motivasi menurut Robbins (2013), menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu proses untuk menghasilkan ketekunan dan intensitas usaha individu dalam mencapai tujuannya. Setiap orang mempunyai motivasi tersendiri dan berbagai faktor dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Adanya motivasi memacu seseorang untuk mempelajari suatu hal lebih mendalam, salah satunya dengan memiliki sikap yang disiplin dan konsisten terhadap hal yang ditekuni.

Menurut Hasibuan (2013) disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu kedisiplinan yang baik penting untuk penyelesaian tugas-tugas untuk pencapaian tujuan organisasi, serta sikap disiplin dan konsisten akan memacu seseorang untuk berpikir kreatif dalam pemecahan solusi maupun ide-ide baru.

Menurut Munandar (2016:12) kreativitas merupakan perolehan hasil dari adanya hubungan interaksi individu terhadap lingkungannya. Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi seseorang baik dalam perubahan pemikiran individu maupun pengaruh lingkungan yang dapat membantu atau menghambat upaya kreatif tersebut.

Produktivitas dalam definisi kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (masukan) dengan keseluruhan sumber daya nya (pengeluaran) yang dipergunakan per satuan waktu, definisi kerja ini mengandung cara atau metode pengukuran. Adanya peningkatan hasil kerja yang menghasilkan sebuah barang atau jasa (output) dengan didasari oleh kemampuan sumber daya manusia nya (input), hal tersebut diungkapkan oleh Jackson dalam Agustin (2014).

Motivasi dan mengikuti pelatihan merupakan ikhtiar untuk mendapatkan kompetensi atau keterampilan yang unggul sehingga dapat penuh target atau tujuan. Sedangkan kedisiplinan dan kreatifitas merupakan perilaku dan pola fikir yang dimiliki seseorang untuk menunjang dan mendukung kompetensi yang dipunya. Motivasi dalam bertani terdapat berbagi menjadi beberapa hal,yaitu Motivasi lingkungan, Ekonomi, Kesehatan dan juga Sosial / Kemasyarakatan. Hal tersebut yang menjadi alasan kenapa seseorang tergerak untuk melakukan

kegiatan bertani. Kedisiplinan adalah perilaku yang dimiliki seseorang yang terbagi menjadi tiga kedisiplinan, yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin tanggung jawab. Dalam bertani membutuhkan pola pikir yang berbeda/ memiliki kreativitas untuk menunjang kegiatan bertani, hal tersebut dapat ditunjang melalui kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, keaslian, serta adanya elaborasi. Pelatihan adalah cara untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan, yang dapat diukur dari Instruktur, Peserta, Materi, dan Tujuan. Hal-hal tersebut haruslah sesuai dengan bidang yang akan didalami dan dipelajari lebih lanjut. Sedangkan Produktivitas merupakan hasil output yang dihasilkan seseorang/ kelompok atas apa yang dikerjakan, yang dapat diukur dari Kuantitas Kerja, Kualitas Kerja, dan Ketepatan Waktu. Setiap penggerak urban farming memiliki target dalam mengelolah hasil tanamannya, Untuk mencapai target yang diinginkan maka sebelum itu diperlukannya pelatihan sebagai penambah wawasan untuk menghasilkan tanaman yang baik dengan berpikir kreatif, disiplin dalam perawatan tanaman serta mempunyai dorongan motivasi sebagai penyemangat untuk mewujudkan hal tersebut, Hal tersebut dijelaskan dalam HR. Muslim no.2699 yang berbunyi:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim, no. 2699).

Hal ini diperkuat dengan penjelasan surat Al-Mujadalah, ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadalah;11).

Disiplin kerja dalam perspektif islam dijelaskan dalam hadist yaitu :  
”Seorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintah untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan maksiat, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”, (H.R. Bukhari Muslim). Seorang muslim dituntut untuk memiliki karakteristik seorang pekerja keras, mempunyai disiplin kerja yang tinggi, bertanggung jawab, produktif, serta inovatif.

Dari penjelasan firman Allah dan hadist diatas bahwa barang siapa mereka yang haus akan ilmu dan selalu mencari tau dan memperdalam ilmu akan dipermudahkan urusannya oleh Allah SWT dan akan tinggikan derajatnya. Oleh karena itu, Pelatihan merupakan variabel penting sebagai sarana untuk memperdalam ilmu dengan motivasi yang kuat sehingga menghasilkan produktivitas yang berkualitas. Dan disiplin serta memiliki kreatifitas merupakan penunjang keberhasilan seseorang dalam penerapan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti akan melaksanakan penelitian pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat mengenai “Analisis Pengaruh Kedisiplinan, Kreativitas, dan Pelatihan terhadap Produktivitas Kerja dengan Motivator sebagai Faktor Mediator dan Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam”. Alasan peneliti pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat karena ingin mengukur apakah kedisiplinan, kreativitas, dan pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja baik secara langsung maupun dimediasi oleh motivasi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran produktivitas kerja, motivasi, kedisiplinan, kreativitas, dan pelatihan pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
2. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
3. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
4. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
5. Apakah kedisiplinan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
6. Apakah kreativitas berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
7. Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
8. Apakah motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
9. Apakah kedisiplinan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?



10. Apakah kreativitas dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
11. Apakah pelatihan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat?
12. Bagaimana kedisiplinan, kreativitas, pelatihan, motivasi dan produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat menurut sudut pandang islam?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran variabel motivasi, kedisiplinan, kreativitas, pelatihan, dan produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar kedisiplinan berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar kreativitas berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar pelatihan berpengaruh terhadap motivasi pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
5. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar kedisiplinan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.

6. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar kreativitas berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
7. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar pelatihan berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
8. Untuk mengetahui dan memahami seberapa besar motivasi berpengaruh terhadap produktivitas kerja pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
9. Untuk mengetahui dan memahami kedisiplinan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
10. Untuk mengetahui dan memahami kreativitas dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
11. Untuk mengetahui dan memahami pelatihan dapat dijadikan model yang berpengaruh terhadap produktivitas kerja dengan motivasi sebagai faktor mediator pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat.
12. Untuk mengetahui dan memahami bagaimana produktivitas kerja motivasi, kedisiplinan, kreativitas, dan pelatihan pada Pelaku Urban Farming di Jakarta Pusat menurut Sudut Pandang Islam.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademis**

###### **a. Perkembangan ilmu pengetahuan**

Diharapkan penelitian ini dapat memperluas ilmu sumber daya manusia khususnya dengan produktivitas kerja yang dapat dipengaruhi kekuatan atau kelemahan pada variabel motivasi, kedisiplinan, kreativitas, dan pelatihan.

###### **b. Referensi penelitian lebih lanjut**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pebanding maupun referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dibidang Pertanian Perkotaan yang dalam hal ini berkaitan dengan variabel motivasi, kedisiplinan, kreativitas, pelatihan, dan produktivitas kerja.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Umum**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pelaku Urban Farming untuk lebih termotivasi memperdalam ilmu, memiliki perilaku disiplin yang baik, mempunyai kreativitas dan mengikuti pelatihan yang ada untuk menghasilkan produktivitas yang baik.

###### **b. Khusus**

Diharapkan Penelitian ini menjadi kesadaran dan manfaat bagi Pelaku Urban Farming pemula maupun lama untuk terus menambah ilmu pengetahuan dalam bertani, meningkatkan sikap disiplin, mengasah kreativitas, dan aktif mengikuti pelatihan yang sudah disediakan pemerintah maupun organisasi terkait.